

# Konvensi PBB tentang Keanekaragaman Hayati (CBD PBB)

| Ringkasan Kebijakan Internasional Desember 2021



**Apa itu CBD PBB?** CBD adalah perjanjian multilateral dengan 196 Pihak dan tiga tujuan utama: 1) konservasi keanekaragaman hayati, 2) penggunaan berkelanjutan komponen dan 3) pembagian manfaat yang adil dan adil dari bahan genetik. Tujuan dari konvensi ini adalah untuk mengembangkan strategi nasional untuk konservasi dan pemanfaatan keanekaragaman hayati berkelanjutan yang disebut Strategi dan Rencana Aksi Keanekaragaman Hayati Nasional (NBSAP). Selama dekade terakhir, Dekade PBB tentang Keanekaragaman Hayati (2011 - 2020), CBD PBB menciptakan kerangka kerja dan menyatukan dunia untuk secara kolektif mengatasi tantangan hilangnya keanekaragaman hayati - yang disebut Target Keanekaragaman Hayati Aichi. Sekarang, pada puncak dekade baru, CBD bekerja untuk menegosiasikan Kerangka Keanekaragaman Hayati Global Pasca-2020 yang bertujuan untuk menggantikan Target Aichi dengan target, tujuan, dan indikator baru untuk menghentikan hilangnya keanekaragaman hayati dengan visi 2050 dan tujuan 2030. Kerangka kerja baru ini bertujuan untuk melakukan cross-cutting, berfungsi sebagai dasar bagaimana mengukur kemajuan keanekaragaman hayati, termasuk untuk solusi berbasis alam untuk perubahan iklim, di seluruh perjanjian lingkungan multilateral dan proses internasional.

**Kemajuan** terbaru: [Deklarasi Kunming](#) diadopsi pada Oktober 2021 selama bagian pertama Konferensi Partai CBD (COP15), yang mencerminkan tekad yang kuat dan kemauan politik bagi negara-negara untuk bertindak atas

## **Mengapa CBD relevan dengan Coastal 500 Network?**

Para pemimpin lokal dan masyarakat pesisir, termasuk Walikota pesisir, manajer sumber daya alam, dan nelayan skala kecil, sangat penting untuk pelaksanaan tujuan keanekaragaman hayati negara atau subnasional mana pun, terutama dalam hal keanekaragaman hayati pesisir dan laut. Memastikan upaya keanekaragaman hayati termasuk kebutuhan masyarakat Anda dan termasuk penggunaan berkelanjutan untuk perikanan atau akuakultur lainnya adalah komponen penting untuk bagaimana memastikan bahwa upaya keanekaragaman hayati global atau nasional memenuhi kebutuhan masyarakat akan ketahanan pangan, mata pencaharian lokal, dan ketahanan iklim. 500 anggota pesisir memiliki kesempatan unik untuk menunjukkan bagaimana kawasan lindung yang dipimpin secara lokal atau zona penggunaan berkelanjutan dapat menjadi bagian dari solusi dalam memenuhi tujuan keanekaragaman hayati nasional. Seperti yang kami sebutkan, banyak dari 500 komunitas Pesisir terlibat dalam pendekatan akses dan cadangan yang dikelola untuk perlindungan dan pengelolaan berkelanjutan dari daerah pesisir yang juga penting untuk perikanan skala kecil dan keluarga mereka. Area Akses dan Cadangan Terkelola (MA +R) tersebut dapat dianggap sebagai OECM - atau tindakan konservasi berbasis area efektif lainnya - yang menunjukkan bagaimana setiap daerah setempat berkontribusi untuk mencapai tujuan keanekaragaman hayati global - apakah itu kerangka keanekaragaman hayati global (GBF) pasca-2020 di bawah CBD PBB atau kampanye 30x30 untuk melindungi 30% lautan dunia. Menjembatani topik-topik global dengan realitas lokal adalah kunci untuk perlindungan keanekaragaman hayati, serta peluang pembiayaan potensial. Sementara itu, ada juga momentum sekitar 30x30 upaya kampanye di tingkat nasional - yang dapat dan harus mencakup upaya lokal, seperti yang dibahas selama Coastal 500, apakah itu melalui area akses terkelola dan cadangan atau penggunaan berkelanjutan lainnya dan pendekatan perlindungan.

***Datang:***

- 14 Maret TBD 2022, Jenewa, Swiss: Pertemuan ke-24 Badan Anak Perusahaan tentang Saran Ilmiah, Teknis dan Teknologi (SBSTTA) dan pertemuan 3<sup>rd</sup> kelompok kerja terbuka tentang GBF pasca-2020
- TBD 2022, Kunming, Cina: Fase<sup>ke-2</sup> Dari Cbd Conference of Parties (COP15)